

Hubungan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Konformitas pada Peserta Didik di SMA Negeri 9 Enrekang

The Relationship of Self-Concept and Self-Confidence with Conformity in Students at SMA Negeri 9 Enrekang

Hanriani¹, Abdullah Pandang², Suciani Latif³

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Staf Pengajar Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Staf Pengajar Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: hanrianiarsyad@gmail.com

Abstrak

Hanriani, 2021. Hubungan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Konformitas Peserta Didik di SMA Negeri 9 Enrekang. Skripsi. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Dr. Abdullah Pandang, M.Pd dan Suciani Latif, S.Pd., M.Pd).

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan Kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Konformitas pada Peserta Didik di SMA Negeri 9 Enrekang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Konsep Diri dan Kepercayaan diri, sedangkan variabel dependen adalah Konformitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA Negeri 9 Enrekang yang terdiri dari 11 kelas yang terdiri dari 266 Peserta didik dengan sampel penelitian sebanyak 159 peserta didik, penentuan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Alat pengumpulan data menggunakan skala konsep diri, skala kepercayaan diri dan skala konformitas. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative yang signifikan antara konsep diri dengan konformitas yang dibuktikan dari perolehan nilai signifikan sebesar $-0,643 > 0,05$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dan terdapat hubungan negative yang signifikan antara kepercayaan diri dengan konformitas yang dibuktikan dari perolehan nilai signifikan sebesar $-0,690 > 0,05$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Serta hasil korelasi antara konsep diri dan kepercayaan diri dengan konformitas menunjukkan adanya hubungan yang kuat, dibuktikan dengan analisis korelasi berganda dengan perolehan nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,719. Serta perolehan R Square sebesar 0,517 yang artinya sebesar 51,7% variabel konsep diri dan kepercayaan diri mempengaruhi konformitas.

Kata Kunci: Konformitas, Konsep Diri, Kepercayaan Diri

Abstract

Hanriani, 2021. The Relationship of Self-Concept and Self-Confidence with Conformity of Students at SMA Negeri 9 Enrekang. Essay. Department of Education Psychology and guidance, Faculty of Education. Makassar State University (supervised by Dr. Abdullah Pandang, M.Pd and Suciani Latif, S.Pd., M.Pd).

This research is a study with a Quantitative approach with a type of correlation research that aims to find out the absence of a Relationship of Self-Concept and Self-Confidence with Conformity in Learners at Sma Negeri 9 Enrekang. The independent variables in the study were Self-Concept and Self-Confidence, while the dependent variables were Conformity. The population in this study is all students of Sma Negeri 9 Enrekang consisting of 11 classes consisting of 266 learners with a research sample of 159 learners, the determination of samples using simple random sampling techniques. Data collection tools use self-concept scales, confidence scales and conformity scales. Data analysis techniques use descriptive analysis, simple correlation analysis and multiple correlation analysis.

The results of this study showed that there was a significant negative relationship between self-concept and conformity as evidenced by the acquisition of significant values of $-0.643 > 0.05$ with significant values of $0.000 < 0.05$. And there is a significant negative relationship between confidence and conformity as evidenced by the acquisition of significant values of $-0.690 > 0.05$ with significant values of $0.000 < 0.05$. . And the correlation between self-concept and self-confidence with conformity shows a strong relationship, evidenced by the analysis of multiple correlations with the acquisition of R values (correlation coefficients) of 0.719. As well as the acquisition of R Square of 0.517 which means that 51.7% of self-concept and confidence variables affect conformity.

Keywords: Conformity, self-concept, Self-Confidence.

1. PENDAHULUAN

Konsep diri merupakan pengertian dan harapan individu mengenai bagaimana diri yang dicita-citakan dan bagaimana yang sesungguhnya secara fisik, sosial, moral dan psikis. Konsep diri adalah inti pola kepribadian yang akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya. Menurut Burns (Nursanti, 2009:5) mendefinisikan konsep diri sebagai kesan individu terhadap dirinya secara keseluruhan mencakup pendapatnya tentang diri sendiri, pendapatnya tentang gambaran dirinya di mata orang lain dan pendapatnya tentang hal-hal yang dapat dicapainya. Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu khususnya pada remaja. Bagaimana seorang remaja memandang dirinya akan tampak dari keseluruhan perilakunya. Dengan kata lain. Perilaku seorang remaja akan sesuai dengan cara mereka memandang dirinya sendiri. Apabila seorang remaja memandang dirinya sebagai orang yang tidak mempunyai cukup kemampuan untuk melakukan suatu tugas tertentu, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidakmampuannya tersebut.

Konsep diri remaja dalam kehidupan sehari-hari dapat terbentuk dari bagaimana seorang remaja menilai dirinya sendiri dan menghargai dirinya tanpa membandingkan dengan orang lain. Konsep diri terdiri dari dua macam, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negative. Seseorang yang memiliki konsep diri yang positif akan merasa yakin pada kemampuan untuk mengatasi persoalan, bahkan ketika menghadapi kegagalan, sedangkan seseorang dengan konsep diri yang negative cenderung bersikap pesimis terhadap kemampuan yang ia miliki (Cahyaningsih & dewi, 2018:2). Seseorang yang memiliki konsep diri tinggi akan mampu meminimalisir rasa kurang percaya diri yang timbul pada dirinya, dan sebaliknya seseorang yang memiliki konsep diri rendah akan kurang mampu meminimalisir perasaan takut dan rasa kurang percaya diri yang timbul pada dirinya.

Beberapa tokoh hebat yang mampu menggapai kesuksesan dalam hidup karena memiliki karakter yang disebut kepercayaan diri, sebagaimana yang diungkapkan oleh Surya (2007: 4) bahwa percaya diri menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian seseorang, sebagai penentu atau penggerak bagaimana seseorang bersikap dan bertingkah laku. Sedangkan menurut Pradipta (2014: 50) kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri, dalam hal ini seorang

peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya apabila memiliki rasa percaya diri terlebih dahulu, sehingga dapat meningkatkan perkembangannya baik oleh dirinya maupun lingkungannya yang akan membantu pencapaiannya. Remaja yang kurang percaya diri akan merasa tidak berharga di mata teman-temannya, tidak ada artinya dan merasa kecil hati jika menghadapi tindakan serta kurang percaya diri biasanya akan takut melakukan kesalahan, takut ditertawakan orang lain atau mendapat kritikan dari teman sebayanya.

Ketidakpercayaan diri ini sudah menjadi permasalahan umum yang terjadi pada remaja. Seringkali seorang remaja khususnya peserta didik pandai secara akademik tetapi kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Remaja yang kurang percaya diri dalam kesehariannya kadang-kadang bergantung dengan temannya yang memiliki kepercayaan diri yang baik, seperti selalu meminta bantuan temannya jika dalam keadaan yang tidak diinginkan. Hal ini disebabkan karena rendahnya konsep diri yang dimiliki sehingga menganggap dirinya tidak nyaman secara personal (Suminar & meiyuntari, 2015), ini mengakibatkan seseorang merasa kurang percaya diri, sehingga mencari orang-orang yang dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.

Seperti pada hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran di SMA Negeri 9 Enrekang pada tanggal 6 Februari 2021, ditemukan beberapa siswa yang mengalami kepercayaan diri yang kurang baik, hal ini diperoleh dari hasil wawancara yang mengemukakan bahwa beberapa dari siswa pandai dalam hal akademik tetapi kurang memiliki kepercayaan diri seperti siswa tidak memiliki inisiatif sendiri untuk tampil didepan kelas menjawab setiap pertanyaan yang diberikan tetapi peserta didik mengandalkan teman sebangkunya untuk mendapatkan bantuan setiap menghadapi situasi tersebut.

Selain melakukan wawancara, dilakukan juga pembagian skala kepercayaan diri pada tanggal 27 Maret 2021 terhadap 71 siswa. Yang diperoleh hasil bahwa sebanyak 5 siswa berada pada kategorisasi kepercayaan diri tinggi (7%), sebanyak 11 siswa berada pada kategorisasi sedang (16%) dan sebanyak 55 siswa berada pada kategorisasi kepercayaan diri yang rendah 77%. Pembagian skala konsep diri dan konformitas juga dilakukan pada tanggal 29 juni 2021 dengan jumlah siswa yang sama dengan pembagian skala kepercayaan diri, yang diperoleh hasil bahwa

pada skala konsep diri, sebanyak 10 siswa berada pada kategorisasi konsep diri yang tinggi (14%), sebanyak 44 siswa berada pada kategorisasi konsep diri sedang (62%) dan sebanyak 17 siswa berada pada kategorisasi konsep diri yang rendah (24%) sedangkan pada hasil pembagian skala konformitas diperoleh hasil bahwa sebanyak 40 siswa berada pada kategorisasi konformitas tinggi (56%), sebanyak 22 siswa berada pada kategorisasi sedang (31%) dan sebanyak 9 siswa berada pada kategorisasi konformitas rendah 13%.

Dari ketiga skala yang di bagikan kepada 71 responden, disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa berada pada kategori rendah, konsep diri pada kategori sedang dan konformitas berada pada kategori tinggi. Seperti dalam penelitian Handayani & Rozali (2015:36) mengenai hubungan antara konsep diri dengan konformitas yang menyatakan bahwa ada hubungan yang negative antara konsep diri dengan konformitas. Artinya semakin positif konsep diri yang dimiliki seseorang maka semakin rendah konformitas yang dilakukan, begitupun sebaliknya semakin negatif konsep diri yang di miliki seseorang maka semakin tinggi konformitas yang dilakukan. Dan dalam penelitian Mayara & Mayangsari (2016) mengenai hubungan antara kepercayaan diri dengan konformitas dengan hasil bahwa terdapat hubungan yang negative antara kepercayaan diri dengan konformitas yaitu segala sesuatu yang meningkatkan kepercayaan diri individu terhadap penilaian dirinya sendiri akan menurunkan tingkat konformitas.

Bagi remaja penerimaan oleh teman sebayanya menjadi peranan penting. Teman sebaya merupakan tempat berbagi perasaan dan pengalamannya. Hal ini terjadi karena remaja lebih banyak melakukan kegiatan diluar rumah dengan teman sebayanya. Kelompok teman sebaya biasanya memiliki kepentingan dan keinginan sendiri dari kelompok tersebut, dalam hal ini harus dipatuhi oleh semua anggota kelompok. Hal inilah yang juga menjadi proses pembentukan identitas diri. Hal tersebut menimbulkan kecenderungan remaja untuk melakukan konformitas, dimana individu berusaha untuk menjadi sama dengan kelompoknya. Konformitas dilakukan remaja dengan maksud agar bisa diterima dikelompoknya.

Sears (dalam Ariana,2018:3), menyebutkan bahwa konformitas merupakan suatu perilaku yang ditampilkan oleh seseorang disebabkan orang lain juga menampilkan perilaku tersebut. Konformitas terhadap kelompok pertemanan tentunya tidak

terjadi begitu saja, ada factor-faktor yang mempengaruhi konformitas itu terbentuk. Salah satunya adalah konsep diri dan kepercayaan diri. Seperti yang dikemukakan Sears, dkk (2008) bahwa penilaian yang lemah terhadap diri sendiri akan meningkatkan konformitas. Serta menurut Lauser (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016), kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai dengan kehendak. Jika seseorang remaja itu bertindak sesuai dengan kelompoknya bukan atas kehendak dirinya sendiri, maka remaja tersebut memiliki masalah kurang percaya diri.

Alasan mengambil masalah ini adalah karena ingin mengetahui apakah ada hubungan konsep diri dan kepercayaan diri dengan konformitas pada peserta didik di SMA Negeri 9 Enrekang, dimana sesuai dengan pengamatan di sekolah yang dilakukan terlihat bahwa peserta didik memiliki masing-masing kelompok pertemanan tertentu dan masing-masing kelompok memiliki ciri khas masing-masing.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Konsep Diri dan Kepercayaan diri dengan Konformitas pada Peserta Didik di SMA Negeri 9 Enrekang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Konsep Diri

Pendapat Kelly (Nursanti 2019:7) menyatakan konsep diri merupakan keseluruhan gambaran, pandangan, keyakinan dan penghargaan seseorang terhadap dirinya. Konsep diri terbentuk dari pengalaman dan juga gambaran orang lain mengenai dirinya.

Konsep diri bukan hanya gambaran deskriptif, melainkan juga penilaian individu mengenai dirinya sendiri. Sedangkan menurut Hurlock konsep diri adalah pandangan individu mengenai dirinya. Konsep diri terdiri dari dua komponen, yaitu konsep diri sebenarnya, yang merupakan konsep seseorang tentang dirinya, sebgaaian besar ditentukan oleh peran dan menghubungkannya dengan orang lain serta persepsinya tentang penilaian orang lain terhadap dirinya.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan pandangan seseorang mengenai dirinya yang dapat

diperoleh melalui hubungan atau interaksi dengan orang lain di lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut William D. Brooks (Nurhuda, 2019:47) ada dua macam konsep diri yaitu, konsep diri positif dan konsep diri negative. dasar konsep diri positif adalah penerimaan diri. Kualitas ini lebih mengarah ke kerendahan hati dan kedermawanan dari pada keangkuhan dan keegoisan. Tanda-tanda individu yang memiliki konsep diri yang positif adalah yakin dengan kemampuan yang dimiliki, merasa setara dengan orang lain atau rendah hati dan mampu memperbaiki diri. Sedangkan Individu dengan konsep diri negative cenderung ingin menang sendiri, tidak tahan kritikan dan selalu bersikap pesimis terhadap kompetisi.

Terdapat tiga aspek dalam konsep diri menurut Calhoun & Acocella (Gufon & Risnawati 2016) yaitu (1) pemahaman, (2) Harapan atau penghargaan, dan (3) Penilaian.

3.2. Kepercayaan Diri

Menurut Hakim (2005:6) kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Individu yang percaya diri akan merasa yakin terhadap dirinya sendiri. Individu juga merasa optimis dalam melakukan segala aktivitasnya sehingga dapat mengoptimalkan kelebihan-kelebihannya serta dapat membuat tujuan hidup yang realistis bagi dirinya. Mastuti (2008:13) juga mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Individu yang memiliki sikap positif maksudnya adalah individu nantinya akan mempunyai rasa optimis di dalam melakukan segala hal, serta mempunyai harapan yang realistis terhadap diri sendiri. Rasa percaya diri merujuk pada beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa.

Dari beberapa definisi dan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah yakin atas kemampuan yang dimiliki diri sendiri sehingga mampu bertindak tanpa adanya rasa cemas serta mampu menghadapi setiap situasi yang ada.

Menurut Taylor (2009:20) ada beberapa ciri-ciri seseorang yang memiliki kepercayaan diri yaitu, memiliki keberanian untuk mencapai apa yang diinginkan, memiliki kemampuan untuk bertindak dengan percaya diri, menetapkan tujuan, yakin kepada diri sendiri, merasa rileks, merasa nyaman dengan diri dan tidak khawatir dengan apa yang dipikirkan orang lain.

Lauser (Mutiara 2018:26) mengemukakan aspek-aspek dalam kepercayaan diri yakni (1) keyakinan akan kemampuan diri, (2) Optimis, (3) Objektif, (4) Bertanggung Jawab, (5) Rasional dan Realistis.

3.3. Konformitas

Myers (Petrus 2014:23) menyatakan bahwa konformitas merupakan perubahan perilaku sebagai akibat dari tekanan kelompok yang terlihat dari kecenderungan remaja untuk selalu menyamakan perilakunya dengan kelompok acuan sehingga dapat terhindar dari celan maupun keterasingan. sedangkan menurut Baron dan Byrne (Bayati & Yuninda 2018:15), menyatakan bahwa konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Semakin besar kepercayaan individu terhadap kelompok sebagai sumber informasi yang benar semakin besar pula kemungkinan untuk menyesuaikan diri terhadap kelompok.

Calhoun (Santrock 2003:221) berpendapat bahwa konformitas adalah perubahan keyakinan atau tingkah laku seseorang agar sesuai dengan lingkungan atau kelompok. Seseorang bersikap konformitas terhadap suatu kelompok disebabkan karena adanya tekanan sosial, meskipun biasanya tuntutan tersebut tidak terbuka. Penyesuaian diri ini dilakukan agar dalam kelompok tersebut tercipta suasana yang harmonis dan terdapat kesepakatan dengan anggota lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah penyesuaian diri terhadap kelompok berupa perubahan perilaku sebagai akibat dari tekanan kelompok sehingga terhindar dari keterasingan dan celaan.

Factor yang mempengaruhi terjadinya konformitas pada seseorang menurut Sears (Dewinta 2018:104) yaitu (1) Rasa takut terhadap celaan dari kelompok serta rasa takut menyimpang yang membuat seorang individu merasa gelisah hingga memikirkan akibat jika melakukan sebuah kesalahan dan mematuhi suatu norma., (2) Kekompakan kelompok (3) Keterikataan pada penilaian bebas.

Menurut Sears (Umayah 2017:20) aspek-aspek yang terdapat pada konformitas yaitu, (1) kekompakan, (2) Kesepakatan, (3) Ketaatan.

3. METODE PENELITIAN

4.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Azwar, (2007) mengemukakan bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional (*corelational studies*). Arikunto, 2010 (dalam Maharani, 2019) menjelaskan bahwa penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antar variabel satu dengan variabel yang lain, dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut.

4.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMAN 9 Enrekang pada 6 September 2021. Jl, Poros Sudu-Curio Desa Sumbang, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

4.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Di UPT SMAN 9 Enrekang yang berjumlah 266 siswa. Pada penelitian ini, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin* dengan batas toleransi 5% sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar 159 orang. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa skala atau kuesioner yang diadaptasi. Sugiyono menyatakan bahwa "Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati" (Sugiyono, 2016). Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Adapun instrument penelitian yang digunakan adalah skala likert yaitu pada skala konsep diri yang dikembangkan oleh Ayu Satia Fatmawati (2019) yang terdiri dari 40 item pernyataan, kemudian skala kepercayaan diri diadaptasi dari skala yang dikembangkan oleh Prilly Ana Widiyastuti (2014) dan terdiri dari 53 item pernyataan dan skala konformitas yang diadaptasi dari skala yang dikembangkan oleh peneliti Lusiana Jessica (2017) yang terdiri dari 58 item pernyataan.

4.5. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif, analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi berganda. Penghitungan data dilakukan dengan bantuan *computer program IBM SPSS Statistics 21*

Adapun hasil uji prasarat dalam penelitian ini adalah data dalam penelitian ini berdistribusi normal nilai signifikan (p) sebesar $0,958 > 0,05$ sehingga memenuhi syarat uji normalitas.

Hasil uji linieritas antara variabel konsep diri dan konformitas dalam penelitian ini yakni nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar $0,675 > 0,05$. Selain itu, hasil uji linieritas antara variabel kepercayaan diri dengan konformitas yakni nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar $0,050$ lebih besar atau sama dengan $0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki hubungan yang linier sehingga memenuhi syarat uji linieritas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran kejenuhan akademik, gambaran efikasi diri dan gambaran dukungan sosial pada mahasiswa BK UNM yang sedang melaksanakan kuliah online, dengan hasil sebagai berikut:

Variabel	Range	Min	max	Mean	Std. deviation
Konformitas (Y)	66	40	106	72.28	10.887
Konsep Diri (X1)	42	30	104	49.44	9.190
Kepercayaan diri(X2)	64	40	72	72.80	15.291
Valid N (listwise)	159				

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa jumlah subjek (N) yang diteliti pada ketiga skala adalah 159 responden, dengan rentang skor (range) pada skala konsep diri (X1) sebesar 42, skor terendah (minimum) sebesar 30 dan skor tertinggi (maksimum) sebesar 72, serta nilai rata-rata (mean) sebesar 49.44 dengan standar deviasi sebesar 9.190. kemudian pada skala kepercayaan diri (X2) memiliki rentang skor (range) sebesar 64, skor terendah (minimum) sebesar 40 dan skor tertinggi (maksimum) sebesar 72, nilai rata-rata (mean) sebesar 72.80 dengan standar deviasi sebesar 15.291. kemudian pada skala konformitas (Y) memiliki rentang skor (range) sebesar 66, skor terendah (minimum) sebesar 40, skor tertinggi (maksimum) sebesar 106, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 72.28 dan standar deviasi sebesar 10.887.

4.1.2 Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang pertama dan kedua, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel Analisis Korelasi Sederhana

Correlations		Konformitas (Y)
Konsep Diri (X1)	Pearson Correlation	-.643**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	159
Kepercayaan Diri (X2)	Pearson Correlation	-.690**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	159

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa hasil analisis korelasi antara variabel konsep diri dengan variabel konformitas dengan Nilai signifikansi atau sig.(2-tailed) antara Konsep diri dengan konformitas sebesar $-0,643$ karena $0,643 > 0,05$ maka artinya ada hubungan negatif antara konsep diri dengan konformitas, adapun nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat hubungan negative yang signifikan antara

konsep diri dengan konformitas peserta didik di SMA Negeri 9 Enrekang.

Hasil analisis korelasi antara kepercayaan diri dengan konformitas diperoleh 2) Nilai signifikansi atau sig.(2-tailed) antara Kepercayaan diri dengan konformitas sebesar $-0,690$ karena $0,690 > 0,05$ maka artinya ada hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan konformitas, adapun nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat hubungan negative yang signifikan antara kepercayaan diri dengan konformitas peserta didik di SMA Negeri 9 Enrekang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

4.1.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang ketiga, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel Model Summary Koefisien Determinan (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.719 ^a	.511	.511

Pada table Model Summary diatas terlihat bahwa koefisien korelasi berganda antara konsep diri dan kepercayaan diri dengan konformitas memperoleh nilai R (koefisien korelasi) sebesar $0,719$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara konsep diri dan kepercayaan diri dengan konformitas, serta pada tabel di atas menunjukkan nilai R Square sebesar $0,517$, artinya bahwa sebesar $51,7\%$ variabel konsep diri dan kepercayaan diri mempengaruhi konformitas.

Table Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15763.284	2	7881.642	83.605	.000 ^b
	Residual	14706.540	156	94.273		
	Total	30469.824	158			

Berdasarkan table di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berarti secara simultan konsep diri dan kepercayaan diri memiliki hubungan dengan konformitas, artinya bahwa variabel konsep diri dan kepercayaan diri secara simultan dapat menjelaskan variabel konformitas. Hal tersebut menunjukkan hipotesis ketiga diterima. Adapun sumbangan efektif dari variabel konsep diri dan kepercayaan diri terhadap konformitas adalah sebagai berikut:

Tabel Sumbangan Efektif Tiap Variabel

Variabel	Sumbangan Efektif
Konsep Diri (X1)	19,1%
Kepercayaan Diri (X2)	32,6%
Jumlah	51,7%

4.2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas dengan menggunakan bantuan software SPSS 21 diperoleh hubungan dari ketiga variabel yaitu pada variabel konsep diri (X1) dengan variabel konformitas (Y) terdapat hubungan negative yang signifikan, artinya bahwa semakin positif konsep diri yang dimiliki maka akan semakin rendah tingkat konformitasnya. Begitupun sebaliknya, semakin negative konsep diri yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi tingkat konformitasnya. Hal ini dikarenakan konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian yang akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan pandangan seseorang mengenai dirinya yang akan menjadi awal perilaku. Oleh sebab itu semakin seseorang memiliki konsep diri positif maka seseorang tersebut akan menjauhi hal-hal yang negative.

Cahyaningsi (2019:4) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang mengenai dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan dan konsep diri bukan merupakan factor bawaan, namun berkembang dari pengalaman individu. Seseorang yang memiliki konsep diri positif akan merasa yakin pada kemampuannya untuk mengatasi persoalan, bahkan ketika menghadapi kegagalan. Seseorang yang memiliki konsep diri negative cenderung bersikap pesimis terhadap kemampuan yang ia miliki. Ayuningrum (2019:5) juga menyatakan bahwa konsep diri yang tinggi akan membuat seseorang bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses dan berani gagal, penuh percaya diri sedangkan konsep diri yang rendah akan membuat seseorang tidak percaya diri, takut gagal sehingga tidak berani mencoba hal-hal baru dan seringkali seseorang dengan konsep diri yang rendah ini selalu bergantung pada orang lain setiap menghadapi situasi yang tidak diinginkannya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan konsep diri memiliki hubungan dengan konformitas, karena seseorang akan berperilaku sesuai dengan cara mereka memandang dirinya sendiri. Oleh karena itu

individu yang yang mempunyai konsep diri yang negative akan cenderung kurang percaya diri dan akhirnya akan mengundandh kompensasi dengan melakukan konformitas yang dilandaskan ketidakmampuan. Zobua dan Nurdjayadi (dalam Swandono 2013) konformitas pada remaja umumnya terjadi karena mereka tidak ingin dipandang berbeda dengan teman-temannya. Pandangan ini muncul untuk melakukan konformitas karena adanya penilaian diri. Sedangkan penilaian diri menurut Calhoun & Acocella (dalam Ayuningrum 2019:42) merupakan aspek dari konsep diri, sehingga konsep diri memiliki hubungan atau kontribusi dalam individu untuk melakukan konformitas.

Selanjutnya dari hasil penelitian ini juga diperoleh hasil mengenai hubungan antara kepercayaan diri dengan konformitas pada peserta didik di SMA Negeri 9 Enrekang. Yaitu terdapat hubungan negative yang signifikan, artinya bahwa semakin tinggi kepercayaan diri pada peserta didik maka akan rendah tingkat konformitas, begitupun sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik maka konformitas akan meningkat. Sejalan dengan Zebua (dalam Dinata & Fikry 2021:6) yang menyatakan bahwa remaja yang percaya diri kurang tinggi atau tergolong rendah dapat terpengaruh oleh hal-hal negative atau tidak baik untuk dirinya. Penelitian lain yang dilakukan Ernawati (2014) seseorang akan melakukan tindakan dipengaruhi oleh sikap seseorang atau keyakinannya mengenai perilaku dan norma yang di anutnya. Individu belajar melalui pengalaman terhadap orang lain.

Seseorang yang percaya diri akan memiliki keyakinan akan kemampuan diri sendiri sehingga tidak akan mudah terpengaruh oleh orang lain hal ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh Sears, Freedman dan Peplau (dalam Hidayat, 2020:8) bahwa ketiadaan rasa percaya diri dalam individu dapat menimbulkan tingkat konformitas yang lebih tinggi. Hal ini diperkuat oleh penelitian Asch (Hidayat, 2020) tentang konformitas yang menunjukkan bahwa mereka yang memiliki kepercayaan diri yang kurang akan pendapat mereka sendiri kemungkinan setiap saat mengikuti mayoritas kelompoknya dan keyakinan yang positif yang dimiliki akan membuat seseorang merasa mampu, berhasil dan dapat hidup layak seperti halnya orang lain atas dasar usaha sendiri tanpa tergantung pada orang lain.

Kurangnya rasa percaya diri remaja berkaitan dengan tuntutan sosial di luar diri remaja. Tuntutan sosial di

luar diri remaja menuntut mereka untuk dapat menyesuaikan diri dengan suasana baru. Remaja yang kurang percaya diri biasanya kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan suasana baru, sehingga mereka seringkali bergantung pada orang lain. Hal ini sejalan dengan penjelasan hakim (Nainggolan, 2011) yang menyatakan bahwa seseorang yang kurang percaya diri sulit menetralkan timbulnya ketegangan di dalam suatu situasi, mereka juga cenderung bergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa sulit menyesuaikan diri.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri dengan konformitas memang saling berkaitan. Kepercayaan diri dapat mempengaruhi tingkat terjadinya konformitas. Adanya kepercayaan diri dalam diri seseorang membuatnya tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Hal ini tentunya dapat mengurangi tingkat konformitas yang merupakan suatu pengaruh sosial dimana seseorang dapat mengubah sikap maupun tingkah lakunya. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi adalah orang yang tidak terlalu bergantung terhadap orang lain sehingga kemungkinan akan memiliki tingkat konformitas yang lebih rendah. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Ghufron & Risnawati (2010) bahwa jika remaja mulai menyamakan perilaku dengan kelompok sebayanya bukan atas keinginannya sendiri, maka dapat diasumsikan bahwa remaja tersebut mempunyai rasa kurang percaya diri. Kurangnya rasa percaya diri inilah yang menyebabkan konformitas menjadi lebih tinggi pada remaja.

Hasil penelitian mengenai hubungan konsep diri dan kepercayaan diri dengan konformitas pada peserta didik di SMA Negeri 9 Enrekang ini memperoleh hubungan yang signifikan. Seperti yang dikemukakan Lauser (Situmorang, 2016) bahwa seseorang yang memiliki konsep diri yang positif adalah mereka yang memiliki keyakinan akan kemampuan diri sendiri, optimis, objektif dan realistis. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi pada umumnya karena memiliki konsep diri positif yang juga diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri. Hal ini berarti bahwa variabel konsep diri dan kepercayaan diri dapat

dijadikan variabel bebas atau predictor untuk memprediksi mengenai tingkat konformitas yang dimiliki peserta didik.

Dalam hal ini seseorang dengan kepercayaan diri tinggi memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri tanpa bergantung pada suatu kelompok atau tidak menampilkan perilaku konformitas serta dengan konsep diri yang positif seseorang tidak akan mudah terpengaruh oleh orang lain baik itu dalam kelompoknya sendiri. Dari hasil penelitian ini diperoleh sumbangan efektif dari kedua variabel bebas yaitu konsep diri dan kepercayaan diri terhadap konformitas sebesar 51,7%. Variabel konsep diri dengan sumbangan efektif sebesar 19,1% sedangkan variabel kepercayaan diri sebesar 32,6%. Hal ini berarti bahwa masih terdapat 48,3% faktor lain yang mempengaruhi konformitas pada peserta didik di SMA Negeri 9 Enrekang seperti ukuran kelompok, status serta kesepakatan kelompok dan lain sebagainya.

5. KESIMPULAN

- 5.1 Ada hubungan negative yang signifikan antara konsep diri dengan konformitas. Dengan kata lain semakin positif konsep diri yang dimiliki peserta didik maka semakin rendah konformitas yang dimiliki, begitupun sebaliknya semakin negative konsep diri yang dimiliki peserta didik maka semakin tinggi konformitas yang dimiliki.
- 5.2 Ada hubungan negative yang signifikan antara kepercayaan diri dengan konformitas. Dengan kata lain semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik maka semakin rendah konformitas yang dimiliki, begitupun sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik maka semakin tinggi konformitas yang dimiliki.
- 5.3 Ada hubungan konsep diri dan kepercayaan diri dengan konformitas pada peserta didik di SMA Negeri 9 Enrekang dan secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap konformitas sebesar 51,7%. Hal ini berarti bila peserta didik di SMA Negeri 9 Enrekang memiliki konsep diri positif dan kepercayaan diri tinggi maka tingkat konformitas akan menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, Riska. 2018. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Konformitas Teman Sebaya pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Kediri. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ayuningrum, Rina Dwi. 2018. Pengaruh Konsep Diri Remaja terhadap Konformitas Teman Sebaya Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Ulujami Kabupaten Pemalang. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. h 5.
- Azwar, Saifuddin. 2013. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bayati, Niken & Yuninda. 2018. Hubungan antara Konformitas Kelompok Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. Journal RAP UNP. (Online). Vo. 9, No. 1: h 15.
- Baron & Byrne. 2005. Psikologi Sosial Jilid II Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga
- Cahyaningsi & Dewi. 2019. Hubungan antara Konsep Diri dengan Konformitas dalam Gaya Berpakaian pada Mahasiswa. Vol 06 , No 03, 2019. h 1-7.
- Dewinta, Prianti & Sondang. 2018. Pengaruh Kepercayaan Diri dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Siswa Kelas X SMA Negeri 70 Jakarta. Ikraith-Humaniora. Vol 2 , No 2, Juli 2018. h 104.
- Dinata & Fikry. 2021. Hubungan antara Kepercayaan diri dengan Konformitas pada Mahasiswa Isi Padang Panjang. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol 5 , No 1, Januari 2021. h 1-9.
- Emzir. 2019. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif. Depok: Pt. Rajagrafindo Persada
- Enung, Fatimah. 2006. Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik). Bandung: Pustaka Setia.
- Ernawati, Sri. 2017. Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Konformitas. Skripsi. Surakarta: Program Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. h 104.
- Fatmawati, Ayu Satia. 2019. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Siswa SMA. Skripsi. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Semarang.
- Ghufroon & Risnawita. 2016. Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, Thursan. 2005. Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta: Puspa.
- Handayani & Rozali. 2015. Hubungan Konsep Diri dengan Konformitas Anggota Komunitas X yang Merokok. Jurnal Psikologi. Vol 13 , No 2, Desember 2015. h 33-37.
- Hidayat Nanang. 2020. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri di Desa Pucanganom Wonogiri. Skripsi. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Jessica, Lusiana. 2017. Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Materialisme pada Remaja. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma
- Mastuti, Indari. 2008. 50 Kiat Percaya Diri. Jakarta: Hi-Fest Publishing.
- Mayara & Mayangsari. 2016. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Konformitas pada Remaja. Jurnal exopsy. Vol 3 , No 2, Agustus 2016. h 74-81.
- Mutiarani, Afit. 2020. Hubungan Antara Konformitas dalam Pergaulan dengan Kepercayaan Diri pada Remaja di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Bayumas. Skripsi. Purwokerto: Fakultas Dakwah Institute Agama Islam Negeri. H 3-16
- Mutiara, Rizkia. 2018. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 3 Bandar Lampung. Skripsi. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Maghfira, Dwi. 2020. Penerapan Teknik Cognitive Restructuring untuk Mengurangi Ketidakpuasan Tubuh pada Siswa SMK Negeri 6 Makassar. Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Nainggolan, Togiartua. 2011. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Sosial pada Pengguna Napza. Sosiokonsepsia, (Online). Vol. 16 No. 02, Tahun 2017. h 161-174
- Nurhuda. Witri. 2019. Hubungan antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Psikologi yang Sedang Menyelesaikan Skripsi di Universitas Medan Area. Skripsi. Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Nursanti, Yohanna Dyah. 2009. Hubungan antara Konformitas dan Konsep Diri pada Remaja yang Bergaya Harajuku di Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. h14

- Oktarizka, Hanifah Putri. 2018. Konformitas Terhadap Kepercayaan Diri pada Remaja Pengguna Instagram. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Malang: Fakultas Psikologi Universitas Malang.h 1.
- Petrus, Galih. 2015. Pengaruh Kepercayaan Diri dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan SMK N Sedayu. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.h23
- Pradipta, Clara Paramita. 2018. Hubungan Konformitas dan Kecenderungan Pembelian Impulsive pada Mahasiswa Perantau. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.h23
- Pradipta, Sarastika. 2014. Buku Pintar Tampil Percaya Diri. Yogyakarta: Araska.
- Rizky Oktaviani Cahyaningsih & Damajanti Kusuma dewi. 2019. Hubungan antara Konsep Diri dengan Konformitas dalam Gaya Berpakaian pada Mahasiswa. Jurnal penelitian psikologi. (online). Vol 6, No 3 2019. h5-6
- Santrock. 2003. Perkembangan Remaja Edisi Keenam. Jakarta:Erlangga
- Sears. 2008. Psikologi Sosial, Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Situmorang, Marudut. 2016. Hubungan antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Siswa di SMA Swasta Josua Medan. Skripsi. Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suminar & Meiyuntari. 2015. Konsep Diri, Konformitas dan Perilaku Konsumtif pada Remaja. Persona, jurnal Psikologi Indonesia. Vol 4 , No 02, Mei 2015. h 145-152.
- Surya, Hendra. 2007. Percaya Diri Itu Penting. Jakarta : PT Alex Media Komputibdo.
- Umar, Husein. 2011. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Edisi 11. Jakarta: Pt Raja Grafindo
- Umayah, Kiftiyatul. 2017. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Konsep Diri Terhadap Pembelian Impulsive pada Mahasiswa. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri. h 20-21
- Widiyastuti, Prilly. 2014. Efektifitas Metode Positif Self Talk Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas VII SMP N 4 Karanganom. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wijayanti. 2017. Hubungan Konsep Diri dan Konformitas terhadap Pembelian Kompulsif pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Islam Negeri Malang. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. h 104.